

ABSTRACT

Dudi Andiansyah (1211503028): A Contrastive Analysis of Imperative Sentence between English and Indonesian Language in *Dead Poets Society* Final Script. Graduating Paper, English Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Advisor: 1. Drs. Irman Nurhapidudin, M.Hum., 2. Cipto Wardoyo, S.Pd., M.Hum.

This research analyzes about “A *Contrastive Analysis of Imperative Sentence between English and Indonesian Language in Dead Poets Society Final Script.*” The main reason of this research chooses contrastive of imperative sentences because the researcher wanders the similarities and differences between English and Indonesian language.

The researcher focuses to the types of imperative sentences that are used in *Dead Poets Society Final Script* and what are differences and similarities of imperative sentences types and forms found in *Dead Poets Society Final Script*. One of the main characters of *Dead Poets Society* is Keating. The researcher chooses Keating’s character in the script because he is one of the affecting character in the story.

Then the data are categorized based on Downing and Philip’s theory (2006) of imperative to identify imperative types, Lado’s theory (1996) to know similarities and differences between English and Indonesian language imperative sentence, Eppler and Gabriel Ozon’s theory (2013) to explain command imperative, Rue’s theory (2008) to explain request imperative, Thomson and Martinet’s theory (1979) to explain invitation imperative, Halliday’s theory (2004) to explain prohibition imperative and Alwi’s theory (2010) to explain types of imperative in Indonesian language.

In doing this research, the researcher uses the descriptive qualitative method. Descriptive qualitative method describes the data systematically, factually and accurately. The data of this research are collected by the technique of library research data from *Dead Poets Society Final Script*.

The types of English imperative sentences are 40 commands, 5 requests, 1 suggestion, 1 invitation, 1 advice, and 12 prohibitions. Meanwhile in Indonesian language, there are 40 *kalimat perintah biasa* (ordinary imperative), 6 *permintaan* (request), 0 *ajakan* (invitation), 0 *permohonan* (appeal imperative), 1 *pembiaran* (let imperative), and 12 *larangan* (prohibition). The contrastive between English and Indonesian language is not any *kalimat perintah pembiaran* (let imperative) in English and both in English and Indonesian language imperative sentence, command is dominant than the others of imperative types.

Keywords: Imperative Sentence, Types of Imperative, similarities and differences, Dead Poets Society Final Script

ABSTRAK

Dudi Andiansyah (1211503028): A Contrastive Analysis of Imperative Sentence between English and Indonesian Language in Dead Poets Society Final Script. Graduating Paper, Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Drs. Irman Nurhapidudin, M.Hum., 2. Cipto Wardoyo, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini menganalisa tentang “A Contrastive Analysis of Imperative Sentence between English and Indonesian Language in Dead Poets Society Final Script.” Alasan utama penelitian ini memilih analisis kontrastif dalam kalimat imperatif karena peneliti ingin mengetahui tentang persamaan dan perbedaan kalimat imperatif antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Peneliti memfokuskan penelitian kepada jenis-jenis kalimat imperatif dan apa persamaan dan perbedaan jenis dan bentuk kalimat imperatif itu sendiri di naskah *Dead Poet Society*. Salah satu tokoh utama dalam naskah tersebut adalah Keating. Peneliti memilih tokoh Keating di naskah tersebut karena dia merupakan tokoh yang berpengaruh dalam cerita tersebut.

Kemudian data dikategorikan berdasarkan teori Downing dan Philip (2006) untuk mengidentifikasi jenis-jenis kalimat imperatif, teori Lado (1996) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara kalimat imperatif bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, teori Eppler dan Grabriel untuk menjelaskan *command* (perintah), teori Rue (2008) untuk menjelaskan *request* (permintaan), teori Thomson dan Martinet (1979) untuk menjelaskan *invitation* (ajakan), teori Halliday (2004) untuk menjelaskan *prohibition* (larangan) dan teori Alwi (2010) untuk menjelaskan jenis-jenis kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia.

Dalam mengerjakan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Data dari penelitian ini terkumpul dengan cara kajian keperpustakaan dan juga dari naskah *Dead Poets Society*.

Jenis-jenis kalimat imperatif yaitu *command* 40, *request* 5, *suggestion* 1, *invitation* 1, *advice* 1, dan *prohibition* 12. Sementara jenis-jenis kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia yaitu kalimat imperatif biasa 40, permohonan 0, ajakan 0, permohonan 0, pembiaran 1, dan larangan 12. Kontrastif antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yaitu tidak ada kalimat perintah pembiaran di bahasa Inggris dan kalimat imperatif baik di bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, kalimat imperative biasa (*command*) lebih mendominasi dari pada jenis-jenis kalimat imperatif yang lainnya.

Kata Kunci: Kalimat Imperatif, Jenis-jenis Kalimat Imperatif, Persamaan dan Perbedaan Kalimat Imperatif